

BAB IV

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SCRAPBOOK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS
PADA ANAK USIA AWAL**

**A. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik
*Scrapbook***

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, terhitung mulai dari tanggal 17, 20 dan 23 Mei 2021. Bimbingan kelompok ini dilakukan di Kampung Batu Karut Desa Padasuka Kecamatan Baros Kabupaten Serang-Banten. Adapun topik yang disampaikan dalam bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok, teknik *scrapbook*, kreativitas dan anak usia awal, sekaligus peneliti beserta para responden membuat *scrapbook* bersama-sama dengan tema yang berbeda-beda setiap pertemuannya.

Bimbingan kelompok ini dilakukan dengan cara diskusi kelompok bebas, yang dipimpin oleh peneliti dengan tujuan

untuk meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan teknik *scrapbook*. Adapun tahapan dalam bimbingan kelompok ini meliputi; Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan dan Tahap Penutupan. Berikut merupakan penjelasan mengenai tahapan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.1

Proses Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Tahapan- Tahapan Dalam Bimbingan Kelompok	<p>1. Tahap pembentukan</p> <p>Tahap pembentukan adalah tahap di mana peneliti dan para responden saling memperkenalkan diri untuk menciptakan suasana yang hangat dan akrab, agar layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar.</p>
	<p>2. Tahap peralihan</p> <p>Tahap peralihan adalah tahap yang mana peneliti akan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya dan menawarkan atau mengamati apakah para responden dalam kelompok sudah siap menjalani kegiatan pada</p>

	tahap berikutnya.
	<p>3. Tahap kegiatan</p> <p>Tahap kegiatan adalah tahap yang mana peneliti mengemukakan suatu masalah atau topik, dan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan responden mengenai topik yang dibahas.</p>
	<p>4. Tahap penutupan</p> <p>Tahap penutupan adalah tahap di mana peneliti menjelaskan bahwa proses bimbingan kelompok akan segera diakhiri, para responden memberikan kesan, menilai kemajuan yang dicapai masing-masing, pesan, tanggapan, ucapan terima kasih, doa dan perpisahan/penutup terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan.</p>

Selain adanya tahapan layanan bimbingan kelompok, Peneliti juga menggunakan beberapa asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok antara lain; Asas Kerahasiaan, Asas Kesukarelaan, Asas Keterbukaan, Asas Kemandirian dan Asas

Kenormatifan. Asas tersebut dilakukan untuk membentuk kepercayaan dan keterbukaan, tidak ada keterpaksaan kepada para responden dan tetap menjaga sikap serta perkataan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, sehingga para responden dapat memberikan tanggapan-tanggapannya terkait problematika yang sedang dibahas. Dengan harapan, agar para responden mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai inisiatif sendiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Tabel 4.2

Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan

Teknik *Scrapbook*

No	Hari, Tanggal	Topik	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 17 Mei 2021	Layanan Bimbingan Kelompok dan Pembuatan	90 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan Menetapkan Peraturan Menjelaskan Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

		<i>Scrapbook</i> dengan Tema Pemandangan		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Pengertian <i>Scrapbook</i> • Membuat <i>Scrapbook</i> • Penutup
2	Kamis, 20 Mei 2021	Kreativitas dan Pembuatan <i>Scrapbook</i> dengan Tema Rumah	120 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Pengertian Kreativitas • Membuat <i>Scrapbook</i> • Penutup
3	Minggu, 23 Mei 2021	Anak Usia Awal dan Pembuatan <i>Scrapbook</i> dengan Tema Sekolah	120 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Pengertian Anak Usia Awal • Membuat <i>Scrapbook</i> • Menyampaikan Kesan dan Tujuan Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok • Penutup

Berikut merupakan rincian penjelasan mengenai proses layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *scrapbook* untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia awal, yaitu sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* ini dilakukan pada hari Senin, 17 Mei 2021 pada pukul 09.30-11.00 WIB dengan durasi waktu 90 menit. Adapun jumlah keseluruhan responden bimbingan kelompok ini terdiri dari 5 orang, yaitu 3 orang perempuan (SZN, MU dan FR) dan 2 orang laki-laki (PS dan RH).

a. Tahap Pembentukan dan Pembukaan

Pada tahap ini, peneliti mempersilahkan para responden untuk memasuki ruangan dan mempersilahkan para responden untuk duduk guna dilangsungkannya kegiatan bimbingan kelompok. Akan tetapi, sebelum bimbingan kelompok dilakukan peneliti bersama semua responden membaca doa bersama-sama. Setelah berdoa bersama, peneliti dan semua responden melakukan

perkenalan untuk menciptakan suasana yang hangat dan akrab, walaupun responden sudah saling mengenal satu sama lain.

Setelah melakukan perkenalan peneliti dan responden membuat kesepakatan peraturan selama kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung, agar semua responden ikut serta secara aktif dan rileks selama kegiatan layanan bimbingan kelompok. Dengan begitu kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya, serta menetapkan topik materi yang akan dibahas dan kerjakan yaitu tentang “layanan bimbingan kelompok serta pembuatan *scrapbook* dengan tema pemandangan”. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan para responden untuk melakukan layanan bimbingan kelompok lebih lanjut.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti menyampaikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya untuk didiskusikan dengan semua responden. Adapun materi yang peneliti sampaikan yaitu mengenai pengertian layanan bimbingan kelompok dan pengertian *scrapbook*, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan *scrapbook* dengan tema pemandangan. Akan tetapi, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada semua responden “Apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok?”. Menurut responden SZN “Bimbingan kelompok itu orangnya banyak”. Responden MU, PS, dan RH mereka menjawab tidak tahu. Sedangkan responden FR hanya menggelengkan kepalanya yang menandakan bahwa dia tidak tahu. Kemudian peneliti bertanya kembali kepada responden “Apa kalian tahu apa itu *scrapbook*?”. Semua responden menjawab tidak tahu.

Setelah pembahasan materi selesai, peneliti memberitahu kepada semua responden bahwa kita akan membuat *scrapbook* dengan tema pemandangan, dan

peneliti langsung membagikan bahan-bahannya untuk membuat *scrapbook*. Setelah semua responden mendapatkan bahan-bahannya peneliti langsung memberitahu bahwa tema *scrapbook* kali ini yaitu pemandangan, jadi responden silahkan gambar apa saja yang berkaitan dengan pemandangan, kemudian hasil gambar responden diwarnai, digunting, dan ditempelkan dikertas yang sudah peneliti bagikan. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas pada anak, walaupun ada beberapa responden yang mengatakan tidak bisa melakukannya, tetapi peneliti terus memberikan penguatan positif kepada responden bahwa mereka bisa dan tidak mengapa jika hasilnya jelek sekalipun. Dengan demikian, responden mau melakukannya walaupun ada rasa kurang percaya diri. Sedangkan responden RH, dia bisa mencerna apa yang peneliti katakan. Dia fokus dengan apa yang dia gambar, sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Hal ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana anak itu berimajinasi dan menuangkan apa yang ada

dipikirkan mereka melalui sebuah gambar. Oleh karena itu, *scrapbook* juga bisa melatih motorik halus pada anak. Dengan demikian, *scrapbook* bisa bermanfaat untuk melatih kreativitas pada anak. Setelah pembuatan *scrapbook* selesai, peneliti melakukan selingan selama 5 menit, hal ini bertujuan agar responden tidak merasa jenuh dan lelah yaitu responden duduk saling membelakangi, kemudian mereka memijat pundak temannya yang ada di depan mereka, selanjutnya mereka berbalik badan dan melakukan hal sama juga kepada teman yang ada di depannya.

Setelah semua kegiatan selesai, peneliti *mereview* kembali apa yang sudah dibahas dan dilakukakan sebelumnya. Dengan maksud untuk melihat sejauh mana hasil yang dicapai dari apa yang sudah dibahas dan dilakukan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

d. Tahap Penutupan

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, peneliti memberitahu kepada semua responden bahwa layanan

bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* pada pertemuan pertama ini sudah selesai, dan menyampaikan bahwa bimbingan kelompok akan dilakukan kembali pada hari kamis pada pukul 13.00 WIB dengan tema *scrapbook* rumah. Selanjutnya kegiatan bimbingan kelompok ditutup dengan membaca *hamdallah*.

Kesimpulan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama yaitu bahwa dari kelima responden belum semuanya aktif baik dalam berbicara maupun dalam menggambar, karena responden PS kurang percaya diri dalam membuat gambar, dan ada pula responden FR yang pasif, ketika ditanya hanya mengelengkan kepalanya saja sebagai jawaban tanpa bicara.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* dilakukan pada hari kamis, 20 Mei 2021 pada pukul 13.30-15.30 WIB dengan durasi waktu 120 menit. Adapun jumlah keseluruhan

responden bimbingan kelompok ini terdiri dari 5 orang, yaitu 3 orang perempuan (SZN, MU dan FR) dan 2 orang laki-laki (PS dan RH).

a. Tahap Pembukaan

Pada tahap ini, peneliti mempersilahkan para responden untuk memasuki ruangan dan mempersilahkan para responden untuk duduk guna dilangsungkannya kegiatan bimbingan kelompok. Seperti pada pertemuan pertama, sebelum bimbingan kelompok dilakukan peneliti bersama semua responden membaca doa bersama-sama. Setelah berdoa bersama, peneliti menanyakan kabar kepada responden.

Setelah bertegur sapa dengan responden, peneliti dan responden kembali membuat kesepakatan peraturan selama kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung, agar semua responden lebih aktif dan lebih rileks selama kegiatan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian, kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan

dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya, serta akan membahas dan mempraktekkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan pertama yaitu mengenai “pembuatan *scrapbook* dengan tema rumah”. Kemudian peneliti menanyakan kembali kesiapan semua responden untuk melakukan bimbingan kelompok ini lebih lanjut, agar selama kegiatan berlangsung berjalan dengan kondusif.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti menyampaikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya untuk didiskusikan dengan semua responden. Adapun materi yang peneliti sampaikan yaitu mengenai pengertian kreativitas, dan akan dilanjutkan dengan pembuatan *scrapbook* dengan tema rumah. Sebelumnya, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada semua responden “Apa itu kreativitas?”. Menurut

responden RH “Kreativitas adalah suka membuat sesuatu”. Responden SZN, MU, PS, dan FR mereka menjawab tidak tahu.

Setelah materi selesai disampaikan, peneliti memberitahu kepada semua responden bahwa kita akan membuat *scrapbook* seperti kemarin, tapi dengan tema rumah bukan pemandangan. Kemudian peneliti langsung membagikan bahan-bahannya untuk membuat *scrapbook*. Setelah semua responden mendapatkan bahan-bahannya peneliti langsung memberitahu kembali bahwa tema *scrapbook* kali ini yaitu rumah, dan peneliti menyampaikan bahwa responden silahkan menggambar apa saja yang ada hubungannya dengan rumah.

Dengan begitu anak berimajinasi mengenai gambar apa yang akan dia buat yang berkaitan dengan rumah. Tanpa diberitahu untuk diwarnai, digunting, dan ditempel, responden sudah memahami serta melakukannya. Demikian juga dengan responden FR yang tadinya pasif, tapi pertemuan kedua ini dia sudah mulai beradaptasi dengan

teman-temannya, walaupun masih banyak diam. Demikian juga dengan responden PS, dia mulai percaya diri untuk membuat gambar yang dia mau, dan menggambar apa yang ada dipikirannya.

Sedangkan responden SZN dan RH, mereka sangat percaya diri dengan apa yang mereka gambar. Adapun responden MU, dia menggambar sesuai dengan tema, tapi dia sering melihat gambar milik responden SZN. Walaupun demikian, peneliti tetap memberikan dukungan kepada semua responden, agar mereka dapat menyelesaikan apa yang mereka buat, tanpa harus memikirkan hasil dari kualitas gambarnya.

Setelah *scrapbook* selesai dibuat, seperti pertemuan pertama peneliti melakukan selingan, agar responden tidak merasa jenuh dan lelah yaitu dengan permainan batu bata. Jadi, aturan permainan ini yaitu batu sama dengan jongkok dan bata sama dengan berdiri. Jika peneliti mengatakan batu, maka responden jongkok. Sedangkan jika peneliti mengatakan bata, maka responden harus berdiri, apabila

ada responden yang salah melakukannya, maka dia keluar dari permainan tersebut.

Setelah 10 menit, permainan ini selesai dilakukan. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu peneliti *mereview* kembali apa yang sudah dibahas dan dipraktekkan sebelumnya. Dengan maksud untuk melihat sejauh mana hasil yang dicapai dari apa yang sudah dibahas dan praktekkan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

d. Tahap Penutupan

Setelah semua kegiatan selesai, peneliti memberitahu kepada semua responden bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* pada pertemuan kedua sudah selesai, sekaligus menyampaikan bahwa bimbingan kelompok akan kembali dilakukan pada hari minggu, yaitu pukul 10.00 WIB dengan tema *scrapbook*-nya yaitu sekolah. Selanjutnya kegiatan bimbingan kelompok langsung ditutup dengan membaca *hamdallah* bersama-sama.

Adapun kesimpulan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua yaitu bahwa dari responden FR yang tadinya pasif, mulai bisa beradaptasi dengan teman-temannya yang lain, walaupun masih banyak diamnya. Sedangkan responden PS yang tadinya kurang percaya diri dalam membuat gambar, mulai mau membuatnya.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* dilakukan pada hari minggu, 23 Mei 2021 pada pukul 10.00-12.00 WIB dengan durasi waktu 120 menit. Adapun jumlah keseluruhan responden bimbingan kelompok ini terdiri dari 5 orang, yaitu 3 orang perempuan (SZN, MU dan FR) dan 2 orang laki-laki (PS dan RH).

a. Tahap Pembukaan

Pada tahap ini, seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya peneliti mempersilahkan para responden untuk memasuki ruangan dan mempersilahkan para responden untuk duduk guna dilangsungkannya kegiatan bimbingan

kelompok. Seperti biasa, sebelum bimbingan kelompok dilakukan peneliti bersama semua responden membaca doa bersama-sama. Setelah berdoa bersama, peneliti dan semua responden melakukan perkenalan untuk menciptakan suasana yang hangat dan akrab, walaupun responden sudah saling mengenal satu sama lain.

Setelah melakukan perkenalan peneliti dan responden membuat kesepakatan peraturan selama kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung, agar semua responden ikut serta secara aktif dan rileks selama kegiatan layanan bimbingan kelompok. Dengan begitu kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini seperti pertemuan sebelumnya, peneliti menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya, dan akan membahas serta mempraktekkan materi yang sudah disampaikan sebelumnya pada pertemuan kedua yaitu tentang “pembuatan *scrapbook* dengan tema sekolah”. Selanjutnya

peneliti menanyakan kembali kesiapan semua responden untuk melakukan bimbingan kelompok ini lebih lanjut, karena jika selama kegiatan berlangsung dengan kondusif maka tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahapan ini, peneliti menyampaikan materi yang sudah disiapkan untuk didiskusikan bersama semua responden. Adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai anak usia awal, sekaligus akan dilanjutkan dengan pembuatan *scrapbook* dengan tema sekolah. Sebelum kegiatan ini berjalan lebih jauh, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada semua responden “Kalian tahu tidak anak usia awal itu apa?”. Menurut responden SZN, MU, RH, dan PS, “Anak usia awal adalah anak-anak”. Sedangkan responden FR hanya diam saja tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Kemudian setelah materi selesai disampaikan, peneliti memberitahu kepada semua responden bahwa kita akan membuat *scrapbook* seperti sebelumnya, hanya saja

dengan tema yang berbeda yaitu dengan tema sekolah. Kemudian peneliti membagikan bahan-bahannya untuk membuat *scrapbook*. Setelah semua responden mendapatkan bahan-bahannya, peneliti memberitahukan kembali bahwa tema *scrapbook* kali ini yaitu sekolah. Peneliti menyampaikan bahwa silahkan responden menggambar apa saja yang ada berhubungan dengan sekolah.

Dengan begitu anak-anak berimajinasi gambar yang akan mereka buat yang berkaitan dengan sekolah. Responden langsung menggambarnya sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dan mereka menggambar dengan beragam. Setelah selesai diwarnai dan digunting gambarnya, responden langsung menempelkan dan menghias *scrapbook* milik masing-masing.

Pada pertemuan ketiga responden FR disaat sedang menggambar, dia terlihat begitu lesu dan ngantuk. Sedangkan responden SZN, MU, PS dan RH mereka mengerjakannya *scrapbook* miliknya dengan semangat.

Dengan demikian, peneliti menegur responden FR dengan memberikan semangat dan mengajukan pertanyaan kepadanya. Supaya responden FR semangat dalam mengerjakan *scrapbook*-nya, dan rasa ngantuknya itu bisa hilang.

Setelah membuat *scrapbook* selesai, seperti pertemuan sebelumnya peneliti melakukan selingan selama 5 menit, hal ini dilakukan untuk membuat responden agar merasa tidak jenuh dan lelah yaitu dengan tepuk rukun islam. Jadi, peneliti bersama semua responden melakukan tepuk rukun islam bersama-sama. Setelah semua kegiatan selesai, selanjutnya peneliti *mereview* kembali apa yang sudah dibahas dan dipraktikkan sebelumnya. Dengan maksud untuk menguatkan pemahaman terhadap responden. Hal itu juga bisa melihat sejauh mana hasil yang dicapai oleh setiap responden dari kegiatan bimbingan kelompok.

d. Tahap Penutupan

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, peneliti memberitahu kepada semua responden bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* pada pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir dari bimbingan kelompok. Peneliti meminta responden untuk menyampaikan kesannya selama kegiatan ini berlangsung, dan peneliti memberikan pesan kepada semua responden, agar mereka tetap melakukan hal yang bisa meningkatkan kreativitas pada dirinya, walaupun bimbingan kelompok sudah selesai. Selanjutnya kegiatan bimbingan kelompok ditutup dengan membaca *hamdallah* bersama-sama dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Adapun kesimpulan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan terakhir yaitu bahwa responden mengalami kemajuan pada setiap pertemuannya, walaupun ada dua responden yang satu lebih banyak diam, karena dia memiliki sifat pemalu. Sedangkan responden

yang satu lagi sering putus asa, menganggap dirinya tidak bisa.

B. Hasil Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Scrapbook*

Berdasarkan hasil analisa peneliti selama layanan bimbingan kelompok berlangsung, maupun setelah selesai proses bimbingan kelompok dengan kelima responden. Maka, berikut ini peneliti akan memaparkan hasil dari penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook*, yaitu sebagai berikut:

Responden SZN, pada setiap pertemuannya dia mengalami peningkatan dalam kreativitasnya. Awalnya SZN mudah merasa bosan, tetapi setiap pertemuannya dia mengalami kemajuan, dia bergabung dengan temannya yang lain dan mengikuti kegiatan dengan ceria. Peneliti juga melihat dari hasil jawaban yang SZN berikan dan dari *scrapbook* yang telah dia buat. Karena di dalam *scrapbook* tersebut dibuat berdasarkan dengan imajinasi dari responden, walaupun SZN dalam

menggunting gambarnya kurang rapi, tapi dia dalam menyelesaikan *scrapbook*-nya dilakukan dengan cepat.

Responden MU, pada setiap pertemuannya kreativitas dia mengalami peningkatan. Karena peneliti melihat dari hasil *scrapbook* yang telah dibuatnya, walaupun pada awal pertemuan dia selalu melihat dan bertanya kepada temannya mengenai gambar apa yang akan temannya buat. Tetapi, pada pertemuan kedua dan ketiga dia menggambar dan menghias *scrapbook*-nya sendiri, dengan rasa percaya diri dan walaupun pada pertemuan kedua dia terkadang melihat dan mengikuti karya temannya.

Responden FR, pada pertemuan pertama dia terlihat begitu pasif. Karena ketika ditanya dia tidak menjawabnya, hanya saja dia menggelengkan kepalanya sebagai bentuk jawaban darinya. Tetapi, pada saat membuat *scrapbook* dia bisa mengikuti apa yang peneliti perintahkan. Dalam membuat *scrapbook* dia lebih sering melihat hasil karya temannya, tetapi pada pertemuan kedua dia bisa menumpahkan apa yang ada diimajinasinya. Akan tetapi, pada pertemuan terakhir dia terlihat begitu lesu dan mengantuk, hal itu menyebabkan FR tidak semangat dalam membuat

keterampilannya, dan sampai pertemuan terakhir pun FR masih saja pasif, tidak banyak berbicara.

Responden PS, dia merupakan responden yang paling banyak bicara. Tetapi pada proses dilakukan pembuatan *scrapbook* dia sering putus asa, selalu mengeluh tidak bisa, padahal sebenarnya dia bisa, tapi dia kurang percaya diri untuk membuatnya. Kemudian setelah beberapa kali pertemuan bimbingan kelompok dilakukan, dia mengalami kemajuan dalam setiap pertemuannya, dia mulai membuat *scrapbook*-nya seorang diri tanpa bantuan dari siapapun, walaupun terkadang PS membuat *scrapbook*-nya tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Sedangkan responden RH, dia anak yang punya semangat tinggi. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang menurutnya baru. Ketika di berikan pertanyaan seputar pembahasan yang sudah dibahas, RH selalu menjawabnya. RH selalu menghasilkan *scrapbook* yang rapi, mulai dari menggambar, mewarnai, menggunting, hingga menempelkannya menjadi sebuah *scrapbook*. Karena sebelum proses bimbingan kelompok

ini dilakukan, dia juga sudah sering membuat keterampilan-keterampilan sendiri di rumahnya.

Adapun berikut tabel hasil dari penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Kreativitas

No	Indikator	Responden				
		SZN	MU	FR	PS	RH
1	Mempunyai rasa ingin tahu yang besar	✓	✓	✓	✓	✓
2	Mempunyai inisiatif	✓	✓	✓	✓	✓
3	Percaya diri	✓	✓	-	-	✓
4	Berani tampil beda	✓	✓	✓	✓	✓
5	Mandiri	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

✓ : Terjadi

- : Tidak Terjadi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelima responden dalam penelitian ini mengalami perubahan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook*. Adapun perubahan yang dialami responden yaitu:

1. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar, artinya responden sejak awal memang sudah mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu hal yang menurutnya baru. Dengan demikian, anak menjadi penasaran ingin mengetahui, melihat, dan mempelajari hal tersebut.
2. Mempunyai inisiatif, artinya yang pada awalnya anak-anak itu diberitahu dan diarahkan dalam mengerjakan karyanya. Tetapi, dengan perlahan pada setiap pertemuannya anak mempunyai inisiatif sendiri dalam mengerjakan karyanya, tanpa bantuan dari siapapun.
3. Percaya diri, artinya anak mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam setiap pertemuannya, walaupun masih ada 2 responden yang masih kurang percaya diri dalam membuat hasil karyanya.

4. Berani tampil beda, artinya anak yang pada awalnya mengikuti dan mencontek karya milik temannya. Tetapi, pada setiap pertemuan responden mulai menghasilkan karyanya sendiri tanpa melihat karya milik teman-temannya. Dengan demikian, hasil karya yang dihasilkan para responden berbeda dengan karya teman-temannya.
5. Mandiri, artinya anak yang pada awalnya perlu bantuan dalam menyelesaikan karyanya. Tetapi, pada setiap pertemuan anak tersebut dapat menyelesaikan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan karyanya sendiri, tanpa bantuan dari siapapun.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan Kelompok

Dalam proses penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* di Kampung Batu Karut, Desa Padasuka, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang-Banten tentu saja tidak luput dari berbagai faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Baik itu dari observasi, wawancara, maupun pada tahap penerapan layanan bimbingan kelompok itu sendiri.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* yaitu, sebagai berikut:

1. Antusias Para Responden

Para responden yang mengikuti layanan bimbingan *scrapbook* sangat antusias, karena mereka terus saja bertanya kepada peneliti mengenai waktu akan dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* itu, padahal peneliti sudah memberitahunya, tapi para responden terus saja menanyakan hal yang sama. Ketika proses penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* dilakukan mereka selalu berdatangan bersama-sama, dan ketika ada temannya yang belum datang mereka segera menjemput ke rumahnya.

2. Dukungan dari Orang Tua Responden

Orang tua dari para responden sangat mendukung sekali kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* ini dilakukan, karena mereka berpikir dengan

begitu anak bisa belajar sekaligus bermain bersama teman-temannya.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* yaitu, sebagai berikut:

1. Waktu

Dalam proses penentuan waktu akan dilakukan layanan bimbingan kelompok memang bukan hal yang mudah, karena peneliti harus menanyakan kepada para responden mengenai kesiapan mereka untuk bisa hadir mengikuti bimbingan kelompok di waktu yang sudah peneliti tetapkan. Karena apabila ada dari salah satu responden yang tidak bisa hadir di waktu tersebut, maka peneliti harus mencari waktu lain agar semua responden bisa hadir mengikuti bimbingan kelompok.

2. Responden Sulit Berkumpul

Dalam proses penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* dilakukan tidak terlepas dari sulitnya mengumpulkan para responden di waktu yang sudah ditentukan, karena ada saja dari mereka yang tidak hadir

diwaktu tersebut. Sehingga peneliti harus mengulur waktu agar semua responden dapat berkumpul.

3. Keaktifan Para Responden

Kesuksesan dalam proses penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* tidak terlepas dari seberapa besar keaktifan dari para responden, karena ketika responden aktif dan antusias maka peneliti merasa senang dan semangat. Adapun ketika ada dari responden yang cepat merasa bosan, peneliti harus memikirkan bagaimana caranya agar dia bisa kembali mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Karena ada responden ketika sebelum waktu dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *scrapbook* ini dia sangat antusias sekali, sedangkan ketika proses bimbingan kelompok ini berlangsung dilakukan dia menjadi tidak sabaran ingin segera pulang.

4. Materi Pokok

Adapun materi pokok yang peneliti sampaikan yaitu teknik *scrapbook* untuk meningkatkan kreativitas merupakan sesuatu hal yang baru bagi mereka, karena selain menggambar,

mereka juga harus menggunting dan menempelkan gambarnya. Walaupun demikian, peneliti mempunyai tujuan agar kreativitas anak-anak tersebut bisa meningkat karena anak-anak berkonsentrasi dalam menggunting gambarnya, dan hal tersebut bisa melatih motorik halus anak-anak. Dengan harapan para responden bisa mengisi waktu luangnya untuk melakukan hal yang bermanfaat dari pada terus-menerus bermain dengan teman-temannya dan bermain *game*.